

Lampiran 1 Asuhan Keperawatan

ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. S DENGAN HIPERTENSI DI KECAMATAN KAWUNGANTEN CILACAP

Nama Mahasiswa : TAUFIK SUDARMADI
NIM : 41121241018
Tempat praktik : Kecamatan Kawunganten Cilacap
Tanggal : Senin, 3 Februari 2025

I. PENGKAJIAN

A. Identitas Klien

Nama : Ny. S
Umur : 62 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Petani
Pendidikan : SMP
Alamat : Dusun Karang Bawang 5/7 Kawunganten Cilacap
Diagnosa : Hipertensi

B. Identitas Penanggung Jawab

Nama : Ny. E
Umur : 45 tahun
Hubungan dengan klien : Anak kandung

C. Riwayat Penyakit Klien

1. Keluhan utama

Rasa tegang pada bagian tengkuk dan juga biasanya rasa nyeri di bagian kepala menjalar sampai tengkuk bagian bawah

2. Riwayat penyakit sekarang

Rasa nyeri di bagian kepala menjalar sampai tengkuk bagian bawah

Pemeriksaan TTV:

TD : 155/100 mmHg

N : 88 x/menit

3. Riwayat penyakit keluarga

Klien mengatakan dalam keluarganya tidak ada yang menderita penyakit hipertensi

4. Riwayat penyakit terdahulu

Ny. S mempunyai riwayat darah tinggi sudah sejak tahun 2018. Ny. S mengatakan tidak ada riwayat alergi (obat-obatan, makanan dan lingkungan). Ny. S mengatakan tidak pernah mengalami kecelakan. Pasien mengatakan tidak pernah di rawat di RS. Pasien mengatakan biasanya mengkonsumsi obat amplodipin namun satu tahun terakhir pasien tidak mengkonsumsi obat tersebut.

D. Pola fungsional menurut Virginia Henderson

1. Pola Nafas Tidak Efektif

- a. Sebelum sakit : Klien mengatakan dapat bernapas dengan normal tanpa alat bantu pernapasan
- b. Saat dikaji: Klien mengatakan tidak merasakan sesak saat sakit dan masih bernafas dengan normal

2. Pola Nutrisi

- a. Sebelum sakit : klien mengatakan pola makannya teratur 2x sehari pada pagi dan sore hari dengan porsi yang tidak banyak dan minum sehari sebanyak 4 gelas sehari. Tidak pernah mengonsumsi gula atau manis
- b. Saat dikaji : klien mengatakan pola makannya teratur 2x sehari pada pagi dan sore hari dengan porsi yang tidak banyak dan minum sehari sebanyak 4 gelas sehari. Tidak pernah mengonsumsi gula atau manis

3. Pola Eliminasi

- a. Sebelum sakit : klien mengatakan BAB dan BAK lancar dengan pola BAB 1 hari sekali pada pagi dengan konsistensi padat warna kuning kecoklatan. BAK lancar sebanyak 5x sehari dengan urine berwarna kuning dan tidak ada keluhan
- b. Saat dikaji: klien mengatakan BAB sebanyak 1x sehari pada pagi hari dan BAK 3-4x sehari.

4. Pola Gerak dan Keseimbangan Tubuh

- a. Sebelum sakit : klien mengatakan dirinya sehat normal sehingga bisa melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan keluarga
- b. Saat dikaji: klien mengatakan dirinya sehat normal sehingga bisa melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan keluarga

5. Pola Istirahat dan Tidur

- a. Sebelum sakit : klien mengatakan dapat tidur dengan normal dan teratur kisaran jam 8 atau 9 malam dan pasien mengatakan tidak istirahat pada siang hari dan tidak ada keluhan pada saat tidur
- b. Saat sakit : klien mengatakan dapat tidur dengan normal dan teratur kisaran jam 8 atau 9 malam.

6. Pola Berpakaian
 - a. Sebelum sakit : klien mengatakan dapat memakai pakaian sendiri tanpa bantuan keluarga
 - b. Saat dikaji : klien mengatakan dapat memakai pakaian sendiri tanpa bantuan keluarga
7. Pola Mempertahankan Suhu Tubuh
 - a. Sebelum sakit : klien mengatakan suhu tubuh normal yaitu ($36,5^{\circ}\text{C}$) dan dapat beradaptasi dengan suhu sekitar. Pada saat udara dingin klien memakai jaket dan selimut serta pada cuaca panas pasien hanya menggunakan kaos.
 - b. Saat dikaji : klien mengatakan suhu tubuh normal yaitu ($36,5^{\circ}\text{C}$) dan dapat beradaptasi dengan suhu sekitar. Pada saat udara dingin klien memakai jaket dan selimut serta pada cuaca panas pasien hanya menggunakan kaos
8. Pola Personal Hygiene
 - a. Sebelum sakit : klien mengatakan dapat melakukan pemenuhan kebersihan sendiri tanpa bantuan keluarga dengan pola mandi 2x sehari pada pagi dan sore hari menggunakan sabun, berkeramas 2x seminggu, menggosok gigi 2x sehari
 - b. Saat dikaji : klien mengatakan dapat melakukan pemenuhan kebersihan sendiri tanpa bantuan keluarga dengan pola mandi 2x sehari pada pagi dan sore hari menggunakan sabun, berkeramas 2x seminggu, menggosok gigi 2x sehari
9. Pola Rasa Nyaman dan Aman
 - a. Sebelum sakit : klien mengatakan merasa nyaman dan aman berada dirumah maupun diluar rumah saat berkumpul dengan lingkungan sekitar
 - b. Saat dikaji : klien mengatakan merasa nyaman dan aman berada dirumah maupun diluar rumah saat berkumpul dengan lingkungan sekitar
10. Pola Komunikasi
 - a. Sebelum sakit : klien mengatakan dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang- orang disekitar dan keluarga menggunakan bahasa jawa dan bahasa indonesia
 - b. Saat dikaji : klien dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa jawa dan bahasa indonesia
11. Pola Kebutuhan Spiritual
 - a. Sebelum sakit : klien mengatakan selalu melaksankan ibadah sholat dengan baik dan rutin di rumah
 - b. Saat dikaji : klien mengatakan masih selalu melaksankan ibadah sholat dengan baik dan rutin di rumah
12. Pola Kebutuhan Bekerja
 - a. Sebelum sakit : klien mengatakan bekerja sebagai petani.
 - b. Saat dikaji : klien mengatakan bekerja sebagai petani

13. Pola Bermain dan Berekreasi

- a. Sebelum sakit : klien mengatakan jarang berekreasi hanya bermain dengan cucunya saat waktu luang
- b. Saat dikaji : klien mengatakan jarang berekreasi hanya bermain dengan cucunya saat waktu luang

14. Pola Belajar

- a. Sebelum sakit : klien mengatakan sudah mengetahui penyakitnya karena sudah menderita hipertensi sejak tahun 2018
- b. Saat dikaji : klien mengatakn sudah mengetahui penakitnya karena sudah menderita hipertensi sejak tahun 2018

E. Pemeriksaan fisik

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran : Composmetis
3. Tanda-tanda vital "
 - a. Tekanan darah : 155/100 mmHg
 - b. Suhu : 36,5 °C
 - c. Respirasi : 24 x/menit
 - d. Nadi : 90 x/menit
4. Pemeriksaan fisik
 - a. Kepala :
Inspeksi : bentuk kepala mesocephal, rambut terlihat hitam beruban, rambut lurus, rambut bersih, tidak ada bekas luka.
Palpasi : tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan dan tidak ada lesi.
 - b. Mata : bentuk simetris, ada rangsangan cahaya, konjungtiva tidak anemis, pupil isokor, tidak nyeri tekan
 - c. Hidung : bentuk simetris, tidak ada polip, tidak ada lendir, tidak ada cuping hidung
 - d. Mulut : mukosa bibir lembab, tidak ada pendarahan pada gusi, dan tonsil merah muda, lidah bersih
 - e. Telinga : bentuk simetris kanan dan kiri, terdapat sedikit serumen, dan sedikit mengalami gangguan pendengaran.
 - f. Leher
Inspeksi : tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, dan tidak ditemukan distensi vena jugularis
Palpasi : tidak ada nyeri tekan.

g. Dada

1) Paru

Inspeksi : bentuk dada dan thorax simetris.

Palpasi : pengembangan dada seimbang, vokal premitus seimbang, tidak ada nyeri tekan.

Perkusi : suara sonor.

Auskultasi : vesikuler kanan-kiri.

2) Jantung

Inspeksi : ictuscordis tak tampak

Palpasi : ictuscordis teraba pada ics 5

Perkusi : suara pekak pada ic 2-5

Auskultasi : suara jantung S1 dan S2 reguler

h. Abdomen

Inspeksi : simetris, kulit berwarna sawo matang dan tidak ada luka.

Auskultasi : terdapat gerakan peristaltik usus bising usus 18 x/menit.

Perkusi : suara tympani

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

i. Ekstremitas :

Atas : tangan kanan kiri simetris, tidak ada kelemahan anggota gerak, tidak ada edema, tidak ada luka dan nyeri tekan

Bawah : kaki simetris kanan dan kiri, tidak ada pembengkakan pada kedua kaki, tidak ada kelemahan anggota gerak, tidak ada edema, jari-jari kaki hangat

j. Kulit :

Warna kulit sawo matang, tidak ada benjolan, tidak ada luka tekan, tugor kulit baik, lembab

II. Analisis Data

Data	Penyebab	Masalah
<p>DS :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ny. S mengatakan mengeluh pusing dan sulit tidur - Keluarga Ny. S Mengatakan Ny. S sudah minum obat Anti hipertensi Amlodipine 10 mg secara rutin sebelum tidur. <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan darah Ny. S masih belum terkontrol - TD: 160/100 - Tampak aktivitas keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan belum tepat - Ny. S tampak gagal menerapkan pengobatan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari - Ny. S tampak gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor resiko yang meningkatkan tekanan darah. 	Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif	Hipertensi

Prioritas Diagnosis Keperawatan

Ketidakstabilan kadar glukosa darah b.d hiperglikemia

III. RENCANA TINDAKAN KEPERAWATAN

RENCANA KEPERAWATAN

NO	DX. Keperawatan	SLKI	SIKI																								
1.	Resiko perfusi serebral tidak efektif b.d Hipertensi	<p>Perfusi serebral Ekspektasi : meningkat Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 7 x 2 jam, maka perfusi serebral meningkat, dengan kriteria hasil:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th><th>Indikator</th><th>IR</th><th>ER</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>Tingkat kesadaran</td><td>3</td><td>5</td></tr> <tr> <td>2</td><td>Sakit kepala</td><td>3</td><td>5</td></tr> <tr> <td>3</td><td>Gelisah</td><td>3</td><td>5</td></tr> <tr> <td>4</td><td>TD Sistol</td><td>3</td><td>5</td></tr> <tr> <td>5</td><td>TD Diastole</td><td>3</td><td>5</td></tr> </tbody> </table> <p>Keterangan no 1 1. Menurun 2. Cukup menurun 3. Sedang 4. Cukup meningkat 5. Meningkat Keterangan no 2-3 1. Meningkat 2. Cukup meningkat 3. Sedang 4. Cukup menurun 5. Menurun Keterangan no 4-5 1. Memburuk 2. Cukup memburuk 3. Sedang 4. Cukup membaik 5. Membawaik</p>	No	Indikator	IR	ER	1	Tingkat kesadaran	3	5	2	Sakit kepala	3	5	3	Gelisah	3	5	4	TD Sistol	3	5	5	TD Diastole	3	5	<p>Sllemantauan Tekanan Intra Kranial (TIK)</p> <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Identifikasi penyebab peningkatan TIK (tekanan darah) Monitor pelebaran tekanan nadi (selisih TDS dan TDD) Monitor penurunan tingkat kesadaran <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> Minimalkan stimulus dengan menyediakan lingkungan yang tenang Mengajarkan cara membuat rebusan daun salam dan mengajurkan minum rebusan daun salam (<i>Syzygium polyanthum</i>) diminum setiap pagi dan malam hari selama 7 hari <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Edukasi tentang diet hipertensi
No	Indikator	IR	ER																								
1	Tingkat kesadaran	3	5																								
2	Sakit kepala	3	5																								
3	Gelisah	3	5																								
4	TD Sistol	3	5																								
5	TD Diastole	3	5																								

IV. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

No	Hari/Tanggal	Dx	Implementasi	EvaluasiRespon	Paraf
1	Senin, 3 Februari 2025 Jam. 10.00 WIB	1	Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengidentifikasi keluhan sakit kepala	Pasien mengatakan nyeri dibagian kepala menjalar ke tengkuk dan pusing, skala nyeri 3 seperti tertusuk-tusuk	
		1	Memonitor TTV.	DO: TD : 155/100 mmHg RR : 24 x/menit N : 88 x/menit.	
	Jam 10.10 WIB	1	Mengajarkan cara membuat rebusan dengan merebus daun salam sebanyak 10 lembar dengan 3 gelas air kemudian memberitahu dosis minumnya	DO: klien terlihat memperhatikan saat peneliti mengajarkan cara membuat rebusan daun salam dan dosis yang diminum.	
	Jam 10.30 WIB	1	Memberikan rebusan daun salam	Klien mengatakan mau minum rebusan daun salam agar tekanan darah menurun dan bersedia untuk minum rebusan daun salam setiap pagi dan malam hari selama 7 hari.	
	Jam 10.40 WIB	1	pemberian edukasi diet: dengan tindakan mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga menerima informasi	Pasien tampak mendengarkan informasi yang diberikan peneliti dan pasien mengatakan sudah paham tentang penyebab penyakitnya dan cara menjaga serta mengobati hipertensi	
	Jam 11.00 WIB	1	Mengidentifikasi tingkat pengetahuan saat ini, mengidentifikasi kebiasaan pola makan saat ini dan masa lalu.	Pasien mengatakan sering mengkonsumsi daging sapi dan ikan asin	
	Jam 11.10 WIB	1	melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk memberikan pendidikan kesehatan.	Klien menyetujui pertemuan besok hari dan klien tampak mendengarkan informasi yang diberikan oleh penulis	
2.	Selasa, 4 Februari 2025 Jam. 09.10 WIB		Mengobservasi KU	klien tampak tenang dan sakit kepala berkurang, melakukan pengukuran tekanan darah 150/100 mmHg, RR : 22 x/menit, N: 85 x/menit	
	09.15 WIB		Memberikan edukasi diet tentang cara pembuatan air rebusan daun salam	klien mengatakan sudah mengetahui cara membuat rebusan daun salam dan klien tampak bisa menjelaskan caranya kepada peneliti	
	09.25 WIB		Menganjurkan untuk minum rebusan daun salam pada malam hari	klien mengatakan akan minum 2 kali sehari yang pagi dan malam hari	

No	Hari/Tanggal	Dx	Implementasi	EvaluasiRespon	Paraf
3	Kamis, 6 Februari 2025 Jam. 10.00 WIB	1	Memonitor TTV setelah konsumsi daun salam selama 3 hari	pasien mengatakan pusing sudah berkurang dan pasien tampak lebih rileks TD : 140/95 mmHg RR : 21 x/menit N : 82 x/menit.	
	Jam 10.10 WIB	1	Memberikan rebusan daun salam	klien tampak minum rebusan daun salam	
	Jam 10.20 WIB	1	memberikan motivasi kepada pasien agar tetap mengkonsumsi daun salam dalam 4 hari lagi minum sampai tanggal 9 Februari 2025 dan mengingatkan untuk minum rebusan daun salam pada malam hari	klien mengatakan saya tidak lupa mas, saya sampai sekarang sudah minum 2 hari sekali	
4	Senin, 10 Februari 2025 Jam. 09.30 WIB	1	Memonitor TTV setelah konsumsi daun salam selama 7 hari.	Pasien mengatakan sudah tidak merasakan pusing, Pasien tampak lebih rileks dan klien mengatakan sudah mengkonsumsi daun salam selama 7 hari pagi dan malam hari dan sudah tidak pusing lagi TD : 120/85 mmHg RR : 20 x/menit N : 80 x/menit.	

V. EVALUASI

No	Hari/Tanggal	Diagnosa Keperawatan	Evaluasi(SOAP)	Paraf
1	Senin, 3 Februari 2025, Jam 10.30 WIB	Ketidakstabilan kadar glukosa darah b.d hiperglikemia	S : Pasien mengatakan nyeri dibagian kepala menjalar ke tengkuk, pasien mengatakan sering mengkonsumsi daging sapi dan ikan asin O : Pasien tampak meringis, TTV: tekanan darah 155/100 mmHg, RR 24 x/menit, N: 88 x/menit A : Risiko perfusi serebral tidak efektif. belum teratasi yang dibuktikan dengan masih tingginya tekanan darah 155/100 mmHg. P : Intervensi di lanjutkan dengan memberikan terapi minum rebusan daun salam selama 7 hari.	

2.	Selasa, 4 Februari 2025, jam 09.30 WIB	Managemen kesehatan tidak efektif b.d kurang terpapar informasi	S : Pasien mengatakan sakit kepala berkurang. O : Pasien tampak lebih tenang, TTV: tekanan darah 150/100 mmHg. A : Risiko perfusi serebral tidak efektif belum teratasi yang dibuktikan dengan masih tingginya tekanan darah 155/100 mmHg.. P : Intervensi di lanjutkan dengan memberikan terapi minum rebusan daun salam.	
3	Kamis, 6 Februari 2025, Jam 09.30 WIB	Ketidakstabilan kadar glukosa darah b.d hiperglikemia	S : Pasien mengatakan sudah tidak merasakan pusing. O : Pasien tampak lebih rileks tekanan darah 140/95 mmHg, : 21 x/menit, N: 82 x/menit A : Risiko perfusi serebral tidak efektif belum teratasi yang ditandai tekanan darah pasien masih tinggi 140/95 mmHg. P : Intervensi di lanjutkan..	
4	Senin, 10 Februari 2025, Jam 10.00 WIB	Managemen kesehatan tidak efektif b.d kurang terpapar informasi	S : Pasien mengatakan sudah tidak pusing lagi setelah mengkonsumsi rebusan daun salam selama 7 hari. O : Pasien tampak lebih rileks tekanan darah 120/85 mmHg, RR: 20 x/menit, N: 80 x/menit A : Risiko perfusi serebral tidak efektif teratasi yang ditandai dengan tekanan darah pasien sudah normal 120/85 mmHg. P : Intervensi dihentikan dan mengajurkan untuk menerapkan lagi jika merasa pusing.	

Lampiran-2

PERMOHONAN MENJADI PASIEN KELOLAAN

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Profesi Ners di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al-Irsyad Cilacap maka yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TAUFIK SUDARMADI
NIM : 41121241018
No. HP : 0813-2794-2010
Judul Penelitian : Asuhan Keperawatan Pada Penderita Dengan Masalah Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Dan Penerapan Terapi Air Rebusan Daun Salam

Bermaksud akan melakukan kegiatan penelitian sebagai rangkaian studi saya Program Profesi Ners di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al-Irsyad Cilacap. Dalam penelitian ini, peneliti tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh asisten penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk MENERAPKAN terapi air rebusan daun salam untuk mengatasi risiko perfusi serebral tidak efektif.

Peneliti mohon kesediaan ibu untuk menjadi pasien kelolaan dalam studi kasus ini. Tindakan ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan saja tanpa maksud lain dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.

Demikian penjelasan saya sampaikan, atas bantuan, dukungan dan kesediaan ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti

TAUFIK SUDARMADI
NIM. 41121241018

Lampiran-3

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : TAUFIK SUDARMADI

NIM : 41121241018

Untuk mengisi daftar pertanyaan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Program Profesi Ners di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Al-Irsyad Cilacap tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan kami buat.

Cilacap, 2025
Pasien Kelolaan

Lampiran-3 SOP Rebusan Daun Seledri

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENDERITA HIPERTENSI

Definisi :

Pemberian rebusan daun salam adalah tindakan pemberian rebusan daun salam yang digunakan untuk mengontrol dan menurunkan tekanan darah.

Tujuan :

Menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi

Tahap Persiapan

1. Persiapan pasien
 - a. Mengucapkan salam terapeutik
 - b. Memperkenalkan diri
 - c. Menjelaskan pada klien dan keluarga tentang prosedur dan tujuan tindakan yang akan dilaksanakan.
 - d. Selama komunikasi menggunakan bahasa yang jelas, sistematis serta mudah dimengerti.
 - e. Klien/keluarga diberi kesempatan bertanya untuk klarifikasi
 - f. Privacy klien selama komunikasi dihargai.
 - g. Membuat kontrak (waktu, tempat dan tindakan yang akan dilakukan)
 - h. Posisikan klien duduk
 - i. Berikan waktu istirahat selama 5 menit sebelum diukur tekanan darah
2. Persiapan alat dan bahan
 - a. Panci
 - b. Gelas
 - c. Air bersih 800 ml
 - d. Daun salam 4-5 lembar
3. Persiapan lingkungan
Pastikan kenyamanan bagi klien

Tahap Kerja:

1. Siapkan peralatan.
2. Cuci daun salam hingga bersih
3. Rebus daun salam hingga mendidih
4. Tuangkan air rebusan daun salam ke dalam gelas, dan konsumsi 2x/hari di pagi dan sore hari

Tahap Terminasi :

1. Menanyakan pada pasien apa yang dirasakan setelah dilakukan kegiatan.
2. Menyimpulkan hasil prosedur yang dilakukan.
3. Melakukan kontrak untuk tindakan selanjutnya.
4. Berikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien.

Tahap Dokumentasi

Catat seluruh tindakan yang telah dilakukan

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA WANITA LANSIA

Asti Mukarromah¹, Yenny Aulya², Anni Suciawati³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta

e-mail korespondensi: annisuciawati@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi adalah kondisi tekanan darah tinggi di dalam arteri yang dapat menaikkan resiko penyakit kardiovaskular. Pengobatan non farmakologi yang dapat digunakan untuk membantu penurunan tekanan darah tinggi diantaranya dengan daun salam (*Syzygium polyanthum*). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh dari air rebusan daun salam terhadap tekanan darah. Jenis penelitian ini *quasi-experiment* dengan *pretest-posttest with control group design*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 38 responden. Analisis yang digunakan menggunakan uji *Paired t-test* dan analisis uji beda menggunakan uji *Independent t-test*. Selisih rata-rata penurunan tekanan darah antara sebelum dan setelah intervensi diperoleh selisih tekanan sistolik 24.43 mmHg dan tekanan diastolik 3.84 mmHg. Hasil uji *Paired t test* pada tekanan sistolik *p value* 0.000 (<0.05) dan tekanan diastolik *p value* 0,001 (<0,005). Ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah wanita lansia.

Kata Kunci: Tekanan Darah, Daun Salam, Wanita Lansia

Abstract

*Hypertension is a condition of high blood pressure in the arteries that can increase the risk of cardiovascular. One of the non-pharmacological treatments to reduce high blood pressure is bay leaf (*Syzygium polyanthum*). This study to determine the effect of consumption of bay leaf decoction water on reducing blood pressure in elderly women. This study used quasi-experiment with pretest-posttest with control group design. The sampling used a purposive sampling technique which involved 38. The analysis used uses the Paired test and Independent test. The average difference blood pressure between before being given bay leaf decoction water was systolic blood pressure of 24.43 mmHg and the average blood pressure of diastolic was 3.84 mmHg. Paired t-test results of systolic obtained p value 0.000 (<0.05) and diastolic obtained p value 0.000 (<0.05). There is an effect of giving bay leaf decoction water on reducing blood pressure in elderly women.*

Keywords: Blood pressure, bay leaf, elderly woman

1. PENDAHULUAN

Hipertensi yaitu kondisi dimana timbul kenaikan tekanan darah manusia melebihi batas normal yang memicu naiknya angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Menurut *Joint National Committee (JNC)* VIII kriteria hipertensi yaitu jika tekanan darah > 140 mmHg bagi tekanan sistolik dan > 90 mmHg bagi tekanan diastolik. Tekanan darah manusia secara alami berfluktuasi setiap harinya. Namun, ini akan dianggap masalah ketika tekanan darah tersebut bersifat persisten. Komplikasi yang dapat diakibatkan seperti infark miokard, penyakit jantung koroner, gagal jantung kongestif, *stroke*, ensefalopati hipertensif, gagal ginjal kronis dan jika pada mata dapat menyebabkan retinopati hipertensif (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi menjadi sebuah persoalan yang cukup besar. Data dari WHO (*World Health Organization*) memaparkan penyakit hipertensi menjangkit 22% masyarakat dunia. Angka hipertensi di Asia Tenggara menyentuh angka 36%. Prevalensi hipertensi terjadi kenaikan yang berarti pada pasien berumur 60 tahun ke atas. Maka dari itu, hipertensi menjadi masalah penting dalam pelayanan kesehatan lansia (Tirtasari dan Kodim, 2019).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (2018) angka prevalensi hipertensi yaitu sebesar 34,1%. Terjadi peningkatan dari data Riskesdas pada tahun 2013 dengan persentase 25%. Diperkirakan hanya sebanyak 1/3 kasus hipertensi yang dapat terdiagnosis, sehingga ini perlu menjadi perhatian. Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2022) mencatat angka hipertensi yang terjadi pada tahun 2019 sebanyak 31.962 penduduk. Angka perempuan penderita hipertensi yang berusia > 15 tahun di Kecamatan

Purbaratu sebanyak 7.053 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan berjumlah 3.223 orang atau 45.7%. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengukuhkan hipertensi sebagai penyakit terbesar ketiga di Kota Tasikmalaya (Dinkes Tasikmalaya, 2022).

Penatalaksanaan untuk menurunkan hipertensi dapat menggunakan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi yaitu dengan obat penurun tekanan darah diantaranya diuretika, beta-blocker, ACE-inhibitor, simpatolitik, vasodilator arteriol yang berproses dengan spontan dan Ca-blocker. Tatalaksana hipertensi dengan non-farmakologi bisa dengan mengurangi konsumsi asupan garam, mengendalikan berat badan, olahraga, tidak merokok dan tidak mengkonsumsi alkohol. Konsumsi tanaman obat herbal seperti daun salam dapat mencegah hipertensi (Rahmalia *et al.*, 2021).

Survei awal peneliti pada 40 orang wanita lansia yang mengalami hipertensi di Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu, menyimpulkan bahwa beberapa keluhan yang dialami yaitu sakit kepala, nyeri leher, nyeri bagian pundak dan emosional. Namun demikian, sebagian besar wanita lansia hipertensi mengatakan tidak merasakan gejala. Mayoritas wanita lansia mengatakan jika tekanan darah naik ditangani dengan meminum obat penurun tekanan darah atau beristirahat. Pengobatan non farmakologi dengan rebusan air daun salam belum banyak dilakukan di Lingkungan Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu Jawa Barat. Melihat kondisi ini penulis mencoba memperkenalkan pemanfaatan daun salam (*Syzygium polyanthum*) sebagai salah satu preferensi untuk penurunan tekanan

darah tinggi secara non farmakologi. Selain murah dan mudah di dapat, daun salam dapat meminimalkan efek ketergantungan penggunaan obat farmakologi yang mahal. Terlebih pada wanita lansia yang sudah mengalami *aging process* dimana fungsi tubuh sudah banyak menurun, konsumsi air rebusan daun salam menjadi salah satu alternatif untuk meminimalkan dampak obat farmakologi pada tubuh. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Wanita Lansia di Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu Jawa Barat tahun 2022”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *quasi-experiment* dengan *pretest-posttest with control group design*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Riset ini dilakukan terhadap 38 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 19 responden sebagai kelompok intervensi yang mengkonsumsi obat antihipertensi dan diberi perlakuan berupa pemberian air rebusan daun salam sedangkan 19 responden kelompok kontrol hanya mengkonsumsi obat antihipertensi.

Pemeriksaan kedua kelompok responden dilakukan pada sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Instrumen penelitian ini *Sphygmomanometer*, lembar observasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembuatan air rebusan daun salam. Pengolahan daun salam (*Syzygium polyanthum*) yaitu dengan bahan daun salam sebanyak 10 lembar ditambahkan air sebanyak 300 ml. Rebus sampai menyusut menjadi 200 ml. Cara konsumsi, yaitu 100 ml diminum pada pagi dan sore hari sebelum makan. Air rebusan daun salam

harus dikonsumsi dengan rutin selama 14 hari.

Analisa tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum serta sesudah perlakuan menggunakan analisis univariat dengan tendensi sentral.

Riset ini dikerjakan dengan uji *Independent T-test* untuk mengukur signifikansi diferensiasi antara 2 kelompok. Sebelum analisis data bivariat, uji normalitas terlebih dahulu dikerjakan guna melihat normal tidaknya distribusi data. Uji normalitas memakai uji *Shapiro Wilk* karena disesuaikan untuk sampel riset yang berjumlah kecil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rata-rata Tekanan Darah Sebelum Intervensi

	Tekanan Darah	Mean	SD	Min	Max
Intervensi					
Sistolik	162.210	8.759	147.00	177.00	
Diastolik	96.894	6.581	89.00	116.00	
Kontrol					
Sistolik	162.052	10.689	147.00	182.00	
Diastolik	97.473	6.131	91.00	116.00	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi pada pemeriksaan hari ke-1 rata-rata tekanan sistolik intervensi sebesar 162.210 dengan nilai standar deviasi sebesar 8.759 (95% CI). Nilai minimum untuk sistolik intervensi hari ke-1 sebesar 147,00 dan nilai maksimum sebesar 177,00. Pada tekanan diastolik diperoleh rerata sebesar 96.894 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.581 (95% CI). Nilai minimum diastolik 89,00 dan maksimum sebesar 116 mmHg. Nilai mean > standar deviasi maka dapat diputuskan bahwa data intervensi hari

ke-1 tidak beragam. Pada kelompok kontrol diperoleh rerata tekanan darah sistolik sejumlah 162.052 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.689 (95% CI). Nilai minimum untuk sistolik kontrol hari ke-1 sebesar 147,00 dan nilai maksimum sebesar 182.00.

Pada tekanan diastolik diperoleh nilai *mean* sebesar 97.473 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.131 (95% CI). Nilai minimum diastolik 89.00 dan maksimum sebesar 116 mmHg. Nilai *mean* > standar deviasi maka dapat diputuskan bahwa data kelompok kontrol hari ke-1 tidak beragam.

Tabel 2. Rata-rata Tekanan Darah Setelah Intervensi

Tekanan Darah	Mean	SD	Min	Max
Intervensi				
Sistolik	137.789	5.759	128.00	149.00
Diastolik	93.052	3.455	89.00	100.00
Kontrol				
Sistolik	147.578	7.855	135.00	166.00
Diastolik	94.578	3.548	89.00	100.00

Hasil analisis setelah intervensi diperoleh nilai *mean* sistolik kelompok intervensi sebesar 137.78 dengan standar deviasi sebesar 5.759 (95% CI). Nilai minimum sistolik diperoleh sebesar 128.00 dan maksimum 149.00. Sedangkan, pada tekanan diastolik kelompok intervensi diperoleh informasi bahwa rerata sebesar 93.05 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.455. Nilai minimum diastolik diperoleh sebesar 89.00 dan maksimum 100.00. Nilai *mean* > standar deviasi maka dapat diputuskan bahwa data intervensi hari ke-14 tidak beragam.

Pada kelompok kontrol diperoleh rerata sebesar 147.57 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.855 (95% CI). Nilai minimum sistolik diperoleh sebesar 135.00 dan maksimum 166.00. Sedangkan, tekanan diastolik pada kelompok kontrol rerata didapat sebesar

94.57 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.548 (95% CI). Nilai minimum diastolik diperoleh sebesar 89.00 dan maksimum 100.00. Nilai *mean* > standar deviasi maka dapat diputuskan bahwa data kelompok kontrol hari ke-14 tidak beragam.

Tabel 3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini ialah uji *Shapiro-Wilk* sebab total sampel lebih kecil dari 50 sampel. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Uji Normalitas Kelompok Intervensi

Variabel	Sig.
Pretest Sistolik	0.402
Posttest Sistolik	0.756
Pretest Diastolik	0.182
Posttest Diastolik	0.062

Berdasarkan tabel 4.2 didapat informasi bahwa nilai Sig. dari variabel *pretest* sistolik sebesar 0.402, pada variabel *posttest* sistolik diperoleh nilai Sig. 0.756, pada variabel *pretest* diastolik diperoleh nilai Sig. sebesar 0.016, serta pada *posttest* diastolik diperoleh nilai Sig. sebesar 0.062. Karena seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0.05 maka bermakna data terdistribusi normal.

Tabel 3.2
Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Variabel	Sig.
Pretest Sistolik	0.249
Posttest Sistolik	0.591
Pretest Diastolik	0.170
Posttest Diastolik	0.073

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa nilai Sig. dari variabel *pretest* sistolik sebesar 0.249, pada variabel *posttest* sistolik diperoleh nilai Sig. 0.591, pada variabel *pretest* diastolik didapat

nilai Sig. sebesar 0.003, dan pada *posttest* diastolik didapat nilai Sig. sebesar 0.073. Karena seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0.05 maka bermakna data terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah data punya variansi yang sama atau tidak. Pada riset ini uji homogenitas memakai *Levene's test of variance*. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas pada penelitian tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4
Uji homogenitas**

Variabel	p-value
Posttest Sistolik	0,094
Posttest Diastolik	0,916

Dari hasil uji homogenitas pada tabel diatas bahwa nilai probabilitas p atau Sig. *posttest* tekanan darah sistolik sejumlah 0,094 serta *posttest* tekanan darah diastolik diperoleh nilai Sig. sebesar 0,916. Karena terdapat nilai sig. > 0.05 maka dapat diputuskan bahwa asumsi homogenitas pada penelitian ini terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, maka uji signifikansi hipotesis dua sampel berpasangan untuk melihat pengaruh pemberian air rebusan daun salam bagi penurunan tekanan darah pada wanita lansia yang digunakan yaitu uji *paired t test* serta uji *independent t test*.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah

Tekanan Darah	Mean	Selisih Mean	T	Sig.(2-tailed)
Intervensi				
Pre Sistolik	162.21			
Post Sistolik	137.78	24.42	18.615	0.000
Pre Diastolik	96.894			
Post Diastolik	93.052	3.84	4.140	0.001
Kontrol				
Pre Sistolik	162.05			
Post Sistolik	147.57	14.47	6.235	0.000
Pre Diastolik	97.47			
Post Diastolik	94.57	2.89	2.267	0.036

Pada tabel diatas dapat diketahui rerata tekanan darah ^{Kontrol} sebelum kelompok intervensi yang diberi perlakuan pembagian air rebusan daun salam tekanan sistolik turun ^{Homogen} dari 162.210 menjadi 137.789, sehingga diperoleh selisih rerata sebesar 24.421. Sedangkan pada tekanan diastolik diperoleh selisih rerata sebesar 3.842. Dari hasil uji *Paired t test* didapatkan t hitung sistolik sejumlah 18.615 dan t hitung diastolik 4.140. Karena t hitung $>$ t tabel (t tabel = 1.729) serta diperoleh p value sistolik sebesar 0.000 dan diastolik p value = 0.001, sehingga rerata tekanan darah kelompok intervensi sebelum dan sesudah dibagi air rebusan daun salam berbeda. Sehingga bermakna ada dampak air rebusan daun salam terhadap turunnya tekanan darah sistolik dan diastolik pada wanita lansia yang mengkonsumsi obat antihipertensi dan diberi perlakuan berupa pembagian air rebusan daun salam. Pada responden kontrol yang hanya mengkonsumsi obat antihipertensi tekanan sistolik turun dari 162.052 menjadi 147.578. Sehingga, diperoleh nilai selisih mean sebesar 14.47. Sedangkan pada tekanan diastolik diperoleh selisih rerata sebesar 3.842. Dari hasil uji *Paired t test*

diperoleh t hitung sistolik 6.235 dan t hitung diastolik 2.267. Karena t hitung $> t$ tabel (t tabel = 1.729133) serta diperoleh p value sistolik sebesar 0.000 dan diastolik p value = 0.036, ada diferensiasi rerata tekanan darah sebelum dan sesudah konsumsi obat antihipertensi. Sehingga, bermakna ada pengaruh dari obat antihipertensi terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik pada wanita lansia yang mengkonsumsi obat antihipertensi tanpa diberi perlakuan berupa pemberian air rebusan daun salam.

Tabel 4. Perbedaan Rata-rata Tekanan Darah Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	N	Mean	t	Sig. (2 tailed)
Sistolik				
Intervensi	19	137.79	-4.381	0.000
Kontrol		147.58		
Diastolik				
Intervensi	19	93.05	-1.343	0.188
Kontrol		94.58		

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai sistolik pada kelompok intervensi hari ke-14 sebesar 137.79, sedangkan rata-rata nilai sistolik kelompok kontrol sebesar 147.58. Sehingga didapatkan selisih mean sebesar 9.79 dengan demikian diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan penurunan tekanan darah sistolik antara grup intervensi dan grup kontrol. Hasil uji *independent t test* didapat p value 0.000 < 0.05 yang bermakna ada perbedaan pada penurunan tekanan darah sistolik antara wanita lansia kelompok intervensi yang diberi air rebusan daun salam dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengkonsumsi obat antihipertensi.

Tekanan diastolik kelompok intervensi diperoleh mean sebesar 93.05, sedangkan rata-rata nilai diastolik kontrol mean sebesar 94.58. Selisih mean sebesar 1.526 dengan demikian didapatkan informasi bahwa

terdapat perbedaan penurunan tekanan darah diastolik. Namun, berdasarkan perhitungan statistik uji *independent t test* didapat p value 0.188 < 0.05 yang artinya tidak ada diferensiasi turunnya tekanan darah diastolik pada wanita lansia kelompok intervensi yang diberi air rebusan daun salam dan kelompok kontrol yang hanya mengkonsumsi obat antihipertensi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asih (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada dampak air rebusan daun salam terhadap tekanan darah diastolik responden. Hal ini karena perubahan fisiologis pada sistem kardiovaskuler lansia yang berumur 60 tahun keatas. Sehingga, tekanan diastolik dapat sedikit mengalami penurunan atau bahkan tetap.

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 menunjukkan adanya pengaruh dari intervensi. Penurunan tekanan darah dapat dilihat dari nilai selisih dan dari uji *Paired t test*. Sehingga, air rebusan daun salam berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada wanita lansia yang mengkonsumsi obat antihipertensi dan diberi perlakuan berupa air rebusan daun salam.

Hasil ini didukung oleh Hidayat et al., (2018) yang meneliti adanya dampak rebusan daun salam pada turunnya tekanan darah lansia dengan hipertensi. Analisis pada riset ini memperlihatkan sebelum dibagi perlakuan mayoritas responden di stage III sejumlah 22 orang (73.3 %), dan di stage IV sebanyak 2 orang (6.7%). Pengukuran pasca perlakuan menyatakan sebagian besar responden berada di stage II sejumlah 28 orang (93.3 %) dan di stage I 2 orang saja (6.7 %). Hasil uji *T test paired* p value 0.000 $< \alpha 0.05$ sehingga disimpulkan daun salam berpengaruh terhadap turunnya tekanan darah.

Daun salam mempunyai muatan minyak atsiri (sitrat, eugenol), tanin dan flavonoid. Flavonoid adalah muatan utama dari daun salam yang

berkontribusi pada pengurangan tekanan darah. Senyawa ini mampu mengurangi *systemic vascular resistance* (SVR) lantaran mengakibatkan vasodilatasi dan kinerja *angiotensin converting enzyme* (ACE) terpengaruh sehingga mampu menahan berlangsungnya transformasi angiotensin I ke angiotensin II. Vasodilatasi dan inhibitor ACE inilah yang mampu menurunkan tekanan darah (Badrujamaludin *et al.*, 2020).

Menurut Widiasari (2018) flavonoid memiliki variabel struktur fenolik dan ada di tumbuhan. Klasifikasi flavonoid diantaranya flavons (flavon, apigenin, dan luteolin), flavonols (quercetin, kaempferol, myricetin dan fisetin), flavanones (flavanone, hesperetin, dan naringenin), dan lainnya. Flavonoid mempunyai kapabilitas biologi yang dapat membantu mengurangi resiko berbagai penyakit pada tubuh. Kemampuan sebagai ACE inhibitor dari flavonol ini telah banyak dibuktikan secara ilmiah.

Efek diuretik dari senyawa flavonoid dalam menurunkan darah yaitu dengan mengerahkan cairan edema lalu mengkonversikan kesetimbangan cairan ekstrasel sehingga tekanan darah menjadi normal. Natrium dalam intraseluler darah yang menuju ke dalam ekstraseluler darah sehingga mendatangi tubulus ginjal adalah hasil kerja dari senyawa flavonoid. Flavonoid berguna seperti kalium dengan melepas ion elektrolit sehingga *Glomerular filtration rate* (GFR) ginjal berekresi dengan lebih baik dan cepat (Nadila, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh air rebusan daun salam terhadap turunnya tekanan darah pada wanita lansia disebabkan karena konsumsi obat anti hipertensi yang disertai dengan konsumsi air rebusan daun salam sehingga lebih membantu untuk mengurangi tekanan darah tinggi dibandingkan dengan hanya mengkonsumsi obat antihipertensi. Pada penelitian ini responden yang

berada pada kelompok intervensi lebih dominan dalam penurunan tekanan darah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena saat dilakukan penelitian, responden sangat kooperatif dan mau mengkonsumsi air rebusan daun salam dengan rutin pada pagi dan sore hari. Signifikansi penurunan ini merupakan pengaruh dari senyawa flavonoid yang terdapat dalam daun salam. Senyawa ini menjaga relaksasi pembuluh darah (vasodilatasi) dan berperan menghambat aktivitas ACE.

Konsumsi air rebusan daun salam dapat membantu dalam menurunkan tekanan darah pada wanita lansia. Namun demikian, walaupun terdapat perbedaan nilai rata-rata pada antara kelompok akan tetapi obat antihipertensi dan daun salam sama-sama berpengaruh untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Pola hidup dan kepatuhan responden dalam mengkonsumsi obat antihipertensi juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Konsumsi obat antihipertensi disertai dengan konsumsi air rebusan daun salam dapat lebih membantu dalam penurunan tekanan darah.

4. KESIMPULAN

Ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah wanita lansia di Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu Jawa Barat tahun 2022.

5. SARAN

Wanita lansia yang mengalami hipertensi dianjurkan mengkonsumsi obat antihipertensi secara rutin disertai dengan mengkonsumsi air rebusan daun salam untuk mengurangi tekanan darah.

REFERENSI

- Aji, P. T., & Sani, F. N. (2021). Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita

ORIGINAL RESEARCH

PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM (*Syzygium polyanthum*) TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI

Erry Ashyfa Dwi Rinjani^{1*}, Ipah Saripah², Aulia Rahman³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Mitra
Indonesia Lampung

Abstract

Hypertension is a disorder of the cardiovascular system in which the patient's blood pressure is persistently higher than normal, defined as being more than 140 over 90 mm Hg. Bay leave (*Syzygium polyanthum*) is one of the plant that are believed by Indonesian people to be useful for health. Flavonoid in its compound are considered to be able to reduce blood pressure. The purpose of this study was to assess whether or not an infusion of bay leaves could reduce blood pressure in elderly hypertensives. This research made use of quantitative techniques and a quasi-experimental layout. Between January and June, 46 hypertensive older adults participated in this study. A total of 32 participants were selected through a random sampling process. Systolic blood pressure was found to be significantly different before and after bay leaf boiled water therapy was administered, with a Wilcoxon Sign Rank Test statistic of $p = 0.000 = 0.05$, rejecting H_0 and accepting H_1 . The above statistical tests conclude that bay leaf cooking water has an effect on changes in blood pressure, with a mean pre-value of 172.4mmHg and a mean post-value of 155.6mmHg. The study's suggestions for drug-free hypertension management in the elderly are likely to be adopted by various organisations.

Keyword : Elderly; Bay Leaves; and Hypertension.

Abstrak

Hipertensi adalah kelainan sistem kardiovaskular di mana tekanan darah pasien terus-menerus lebih tinggi dari normal, yang didefinisikan lebih dari 140 per 90 mm Hg. Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu tanaman yang dipercaya masyarakat Indonesia berguna bagi kesehatan. Senyawa flavonoid dalam kandungannya dianggap dapat menurunkan tekanan darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai apakah infus daun salam dapat menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan tata letak eksperimen semu. Antara bulan Januari dan Juni, 46 lansia penderita hipertensi berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebanyak 32 peserta dipilih melalui proses *random sampling*. Tekanan darah sistolik didapatkan perbedaan bermakna sebelum dan sesudah diberikan terapi air rebusan daun salam, dengan statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* $p = 0,000 = 0,05$, menolak H_0 dan menerima H_1 . Uji statistik diatas menyimpulkan bahwa air rebusan daun salam berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah, dengan mean *pre-value* sebesar 172,4 mmHg dan mean *post-value* sebesar 155,6 mmHg. Saran penelitian mengenai manajemen hipertensi tanpa obat pada lansia kemungkinan besar dapat diadopsi oleh berbagai organisasi.

Kata Kunci : lansia; daun salam; hipertensi.

*Corresponding author:
Erry Ashyfa Dwi Rinjani
Fakultas Kesehatan Universitas
Lampung
Email: Erryashyfa3009@gmail.com

Mitra

PENDAHULUAN

Hipertensi, masalah aliran darah, muncul jika tekanan darah biasanya melebihi 140/90 mm Hg. Salah satu dari dua kategori utama hipertensi, hipertensi primer merupakan penyebab sebagian besar kasus. Risiko kesehatan dari hipertensi primer dapat diperburuk oleh faktor-faktor seperti obesitas, stres, dan penggunaan alkohol dalam jumlah besar. Hipertensi sekunder disebabkan oleh kondisi seperti gagal ginjal kronis, hiperaldosteronisme, dan hipertensi renovaskular.

Sekitar 1,13 miliar orang, atau sepertiga populasi dunia, menderita hipertensi, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Pada tahun 2025, akan terdapat 1,5 miliar penderita hipertensi menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), 10,44 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat hipertensi dan komplikasinya.

Pengukuran tekanan darah pada orang dewasa di atas usia 18 tahun menunjukkan prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,3% pada Riskedas tahun 2018. Namun data dari *database* medis menunjukkan angka hipertensi mengalami penurunan dari 9,4 persen pada tahun 2013 menjadi 8,4 persen pada tahun 2018. Hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan (36,75%) dibandingkan laki-laki (33,72%), terutama di daerah pedesaan, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019).

International Society of Hypertension (ISH) memperkirakan 600 juta orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dan 3 juta di antaranya akan meninggal karena penyakit tersebut pada tahun ini saja (Rahajeng E. & Tuminah S., 2019).

Hampir dua pertiga dari populasi penderita hipertensi di dunia (633 juta) tinggal di negara-negara berkembang, yang mencakup lebih dari 25% populasi dunia pada tahun 2000. Tanpa intervensi yang tepat, jumlah ini akan meningkat. Pada tahun 2025, diperkirakan 29% populasi global atau sekitar 1,6 miliar orang akan menderita hipertensi. Masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi prevalensi hipertensi di Indonesia, yang angka prevalensinya masih relatif rendah meskipun negara telah berupaya sebaik mungkin (Tedjasukmana, 2018).

Diperkirakan 70 persen kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular. Karena PTM merupakan kondisi kronis, maka tidak dapat ditularkan dari orang ke orang. Prevalensi PTM nampaknya sedang meningkat akhir-akhir ini. Angka kejadian PTM seperti hipertensi, diabetes, stroke, dan radang sendi terus meningkat dan diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang (Kemenkes RI, 2019).

Pengobatan farmakologis lini pertama mencakup penghambat enzim pengubah angiotensin (ACE), penghambat kolesterol reseptor angiotensin, penghambat hipertensi, antagonis kalsium, diuretik, dan penghambat beta. Obat lini kedua yang populer termasuk penghambat saraf adrenergik agonis- α 2 sentral dan vasodilator. Perawatan farmakologis yang berasal dari teknologi medis memang berhasil menurunkan tekanan darah, namun berbahaya dan mahal. Efek samping sistemik yang paling umum dari obat hipertensi adalah hipotensi, dan penghambat ACE telah dikaitkan dengan batuk. Penggunaan farmakologis

dalam jangka panjang juga berisiko menyebabkan kerusakan ginjal dan hati.

Obat non-farmasi atau alternatif untuk hipertensi umumnya dengan ekstrak daun salam. Di daerah beriklim panas hingga tropis seperti Indonesia, pohon daun salam tumbuh subur. Daun salam memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, antara lain menurunkan kadar kolesterol dan asam urat, menghilangkan stres dan kecemasan, meningkatkan kesehatan jantung, serta meningkatkan kekebalan tubuh. Meski daun salam banyak digunakan masyarakat untuk mengatasi hipertensi, namun hanya sedikit peneliti yang tertarik mempelajari efektivitas ramuan ini dalam menurunkan tekanan darah pada lansia.

Salah satu dari sekian banyak manfaat daun salam (*Syzygium polyanthum*) secara medis adalah kemampuannya dalam menurunkan tekanan darah. Selain terpenoid, seskuiterpen, triterpenoid, saponin, lakton, dan flavonoid, daun salam juga mengandung minyak atsiri, tanin, citral, dan eugenol. Dalam dosis terapeutik, senyawa flavonoid pada daun salam terbukti mampu menurunkan tekanan darah, kolesterol, gula darah, dan asam urat (Cholifah *et al.*, 2022).

Data awal yang dikumpulkan pada tanggal 15 April 2023 di Panti Sosial Tresna Werdha Natar menggunakan *sphygmomanometer* digital (tekanan darah digital) mengungkapkan bahwa 35 warga lanjut usia telah didiagnosis menderita hipertensi pada Januari 2023. Pemeriksaan lanjutan pada April 2023 mengonfirmasi 46 di antara warganya juga menderita hipertensi. Panti Sosial Tresna Werdha Natar menampung 83 warga lanjut usia. Dua puluh tiga lansia yang disurvei mengatakan mereka tidak

akan meminum obat sesuai resep, sementara sisanya menerima jaminan. Melihat sejarah tersebut, kemungkinan besar pada tahun 2023, para peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha Natar akan mempelajari efek rebusan daun salam pada pasien hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah mengonsumsi daun salam rebus menyebabkan perubahan tekanan darah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Orang dewasa lanjut usia dengan hipertensi menjadi populasi penelitian. Penelitian dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha pada tanggal 20 hingga 26 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan *post-test* untuk satu kelompok penelitian. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode tidak ilmiah yang disebut *Accidental Sampling* oleh para peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 37 responden, 27 (84,3%) berusia antara 60 dan 65 tahun, 24 (75,0%) adalah perempuan, 18 (56,2%) hanya menyelesaikan pendidikan sampai kelas VIII, dan 20 (62,6%) adalah ibu rumah tangga. Tabel 2 menunjukkan bahwa data kedua variabel tidak berdistribusi normal ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji statistik *Wilcoxon Sign Rank* digunakan untuk menguji hasil dan menarik kesimpulan

tentang kemanjuran rebusan daun salam dalam mengobati hipertensi.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
60 – 65	27	84.3
66 – 70	5	15.7
Total	32	100,0
Jenis kelamin		
Laki-Laki	8	25.0
Perempuan	24	75.0
Total	32	100,0
Pendidikan		
Terakhir		
SD	6	18.7
SMP	18	56.2
SMA	8	25.1
Perguruan Tinggi	0	0.0
Total	32	100,0
Pekerjaan		
PNS	0	0.0
Wiraswasta	3	9.3
Buruh Tani	9	28.1
Ibu Rumah Tangga	20	62.6
Total	32	100.0

Berdasarkan data pada Tabel 3, kita dapat menyimpulkan dengan keyakinan 95% bahwa tekanan darah sistolik 32 peserta adalah antara 166 dan 178 mmHg sebelum mereka diberi air rebusan daun salam. Tekanan darah sistolik terendah 140 mmHg, dan tertinggi 200 mmHg. Sebelum meminum air infus daun salam, tekanan darah diastolik masyarakat rata-rata 97,56 mm Hg, dengan median 100,00 mm Hg dan modus 90,0 mm Hg, standar deviasi 8,89 mm Hg, dan berkisar 80 mm Hg. hingga 120 mm Hg, pada tingkat kepercayaan 95%.

Rata-rata tekanan darah sistolik 32 partisipan setelah meminum air infus daun salam adalah 155,6 mmHg (median: 150,00 mmHg; modus: 140 mmHg; standar deviasi: 17,65 mmHg; minimum: 120 mmHg; maksimum: 200 mmHg);

Interval kepercayaan 95%: 150 mmHg; dan kisaran: 161 mmHg). Tekanan darah diastolik pada peminum air infus daun salam berkisar antara 70 hingga 120 mm Hg, dengan rata-rata 84,9 mm Hg, median 80,00 mm Hg, modus 80 mm Hg, standar deviasi 8,69 mm Hg., dan interval kepercayaan 95% dari 82 mm Hg hingga 87 mm Hg.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Sig	Df
Sistol			
Sebelum	,900	,002	32
Sesudah	,922	,004	32
Diastol			
Sebelum	,851	,000	32
Sesudah	,713	,000	32

Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum air rebusan daun salam adalah 172,4 mm Hg, dengan standar deviasi 18,55 mm Hg dan nilai rata-rata 19,50 (jumlah peringkat 19,50), seperti ditunjukkan pada Tabel 5. Setelah menerima rebusan daun salam terapi air rata-rata tekanan darah sistolik 155,6 mHg, dengan standar deviasi 17,65 mm Hg. Nilai median peringkatnya adalah 17,96, dengan Z score -4,916 dan total peringkat 605,0. Dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*, kami menemukan bahwa tekanan darah sistolik subjek sebelum dan sesudah menerima air rebusan daun salam berbeda secara statistik ($p=0,000=0,05$). Uji statistik di atas menyimpulkan bahwa terapi air rebusan daun salam menyebabkan penurunan tekanan darah secara signifikan, dengan *mean pre-value* sebesar 172,4 mmHg dan *mean post-value* sebesar 155,6 mmHg.

Tabel 3 Tekanan Darah Sebelum Diberikan Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi

Tekanan Darah	N	Mean	Median	Modus	SD	Min-Max	CI-95%
Sistol	32	172,4	170,00	180	18,55	140-200	166-178
Diastol	32	97,6	100,00	90,0	8,89	80-120	94-100

Tabel 4 Tekanan Darah Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Hipertensi

Tekanan Darah	N	Mean	Median	Modus	SD	Min-Max	CI-95%
Sistol	32	155,6	15,00	140	17,6		
Diastol	32	84,9	80,00	80	8,69	70-120	82-87

Tabel 5 Pengaruh Air Rebusan Daun Salam pada Penderita Hipertensi

Tekanan Darah	Mean	SD	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	pValue
Sistol						
Sebelum	172,4	18,55	19,50	19,50	-4,916	0,000
Sesudah	155,6	17,65	17,96	61,05		
Diastol						
Sebelum	97,6	8,89	7,50	7,50	-4,896	0,000
Sesudah	84,9	8,69	16,79	52,5		

Dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menunjukkan adanya perbedaan tekanan darah diastolik yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam, Ho ditolak dan H diterima. Uji statistik di atas menyimpulkan bahwa daun salam mempengaruhi perubahan tekanan darah, dengan *mean pre-value* sebesar 97,6 mm Hg dan *mean post-value* sebesar 84,9 mmHg dan H diterima. Uji statistik di atas menyimpulkan bahwa daun salam mempengaruhi perubahan tekanan darah, dengan *mean pre-value* sebesar 97,6 mmHg dan *mean post-value* sebesar 84,9 mmHg.

Sebelum mendapat air rebusan, rata-rata tekanan darah sistolik 32 partisipan adalah 172,44 mmHg (Tabel 3), dengan median 170,00 mmHg dan modus 180 mmHg serta standar deviasi 18,55 mmHg. Tekanan darah terendah adalah 140 mmHg. batas atas tekanan darah adalah 200 mm Hg, dengan CI 95% dari 166 mm Hg hingga 178 mm Hg.

Tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi, merupakan *silent killer* yang dapat menyebabkan berbagai masalah kardiovaskular bahkan pada orang sehat (Firmansyah & Sherina, 2022). Pria memiliki risiko lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan wanita, dan banyak faktor, termasuk usia, stres, ras, dan obat-obatan, yang berkontribusi terhadap tekanan darah. Tekanan darah tinggi lebih sering terjadi pada wanita di atas usia 50 tahun karena

Hasil Penelitian berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4. Tekanan darah tinggi dilaporkan oleh 27 orang (84,30%) yang berusia antara 60 dan 65 tahun, dan oleh 5 orang (15,70%) yang berusia antara 66 dan 70 tahun. Menurut Dafriani (2021), rata-rata tekanan darah orang dewasa mulai menurun meningkat antara usia 35 dan 34 tahun. Prevalensi hipertensi diperkirakan meningkat seiring bertambahnya usia, dan sekitar setengah dari mereka yang berusia 55-66 tahun diperkirakan mengidap penyakit ini.

jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah melalui seseorang yang kelebihan berat badan atau merokok (Badrujamaludin *et al.*, 2020). Namun, beberapa penyakit kardiovaskular menimbulkan ancaman morbiditas dan mortalitas yang lebih besar pada pria.

Data dari penelitian dipecah berdasarkan gender pada Tabel 1. Dua puluh empat peserta (75%) menderita hipertensi tipe perempuan, sedangkan laki-laki hanya 8 peserta (25%). Melani dkk. (2023) menemukan bahwa wanita umumnya memiliki tekanan darah lebih tinggi dibandingkan pria pada usia yang sama. Berdasarkan data yang disajikan di sini, perempuan tampaknya memiliki risiko lebih besar terkena hipertensi dibandingkan laki-laki.

Tiga pemilik usaha (9,3%), sembilan pekerja pertanian (28,1%), dan dua puluh ibu rumah tangga (62%) termasuk di antara responden yang menderita hipertensi (Tabel 1). Fauziah dan Sasyari (2022) menemukan bahwa orang yang tidak aktif mempunyai risiko 30-50% lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan orang yang aktif. Rutinitas sehari-hari seorang ibu rumah tangga, yang biasanya terdiri dari tugas-tugas sehari-hari seperti mencuci piring dan melipat cucian, bisa sangat menegangkan. Penelitian ini menemukan bahwa dibandingkan ibu yang bekerja, ibu yang tinggal di rumah memiliki risiko lebih tinggi terkena hipertensi secara signifikan.

Tekanan darah sistolik dan diastolik keduanya lebih tinggi pada sebagian besar responden sebelum diberikan terapi air rebusan daun salam, seperti yang dibahas di atas dan seperti yang diamati selama penelitian. Hal ini disebabkan sejumlah faktor seperti usia, profesi, dan jenis kelamin dapat berkontribusi terhadap terjadinya hipertensi.

Mengonsumsi air rebusan daun salam menghasilkan rata-rata tekanan darah sistolik 155,6 mm Hg, median tekanan darah sistolik 150,00 mm Hg, mode

tekanan darah sistolik 140 mm Hg, standar deviasi tekanan darah sistolik 17,65 mm Hg, dan tekanan darah sistolik minimum, sebesar 17,65 mm Hg (lihat Tabel 4.3). Lebih rendah dari 120 mm Hg dan lebih tinggi dari 200 mm Hg, dengan CI 95% 150 mm Hg hingga 161 mm Hg untuk angka atas.

Setelah mendapat terapi air rebusan daun salam, rata-rata nilai tekanan darah sistolik dan diastolik mengalami penurunan. Efek penurunan tekanan darah dari daun salam disebabkan oleh antioksidan flavonoid yang ditemukan dalam ramuan tersebut. Para peneliti telah menemukan bahwa orang yang memiliki kadar oksida seluler lebih tinggi dalam tubuhnya lebih mungkin terkena hipertensi (Fitriani *et al.*, 2022).

Daun salam terbukti mampu menurunkan tekanan darah, kolesterol, dan kadar asam urat selain meredakan diare. Daun salam yang dapat digunakan dalam terapi nonfarmakologis merupakan salah satu tanaman di Indonesia yang berpotensi sebagai obat (Lubis & Susilawati, 2023). Penderita hipertensi yang menjalani terapi air rebusan daun salam di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Lampung diperkirakan mengalami penurunan tekanan darah sistolik sebesar 16,8% dan penurunan tekanan darah diastolik sebesar 12,7%.

Pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah terapi air rebusan daun salam menunjukkan adanya perbedaan. Tabel 4.4 menampilkan hasil statistik yang menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik untuk sampel 32 orang adalah 155,6/84,88mmHg. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan efek dramatis terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pasien hipertensi. Pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, dan pada taraf signifikansi 0,05, komputer SPSS 16 menghasilkan nilai p sebesar 0,000. Ho tidak disetujui, sementara H disetujui, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup untuk menjamin peralihan. Karena (p) kurang dari, maka

terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara terapi air rebusan daun salam dengan perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Air rebusan daun salam mempunyai efek terapeutik, seperti menurunkan tekanan darah, karena mengandung flavonoid yang dapat berperan sebagai antioksidan. Ketika kadar oksida seluler meningkat, risiko hipertensi meningkat. Setelah berolahraga dan sebelum tidur, minum setengah gelas infused water daun salam dapat menurunkan hormon stres dan ketegangan otot arteri (Susaldi *et al.*, 2023). Kandungan mineral daun salam juga membantu pengaturan tekanan darah dan meningkatkan sirkulasi. Daun salam mengandung flavonoid yang merupakan antioksidan kuat yang dapat mencegah kerusakan sel akibat oksidasi. Karena kandungan flavonoid pada daun salam, hipertensi dapat dihindari (Putra *et al.*, 2021). Ini menurunkan risiko penumpukan oksida sel dalam tubuh.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dkk. (2022) pada sekelompok 28 pasien hipertensi (termasuk lansia, ibu, wanita pascamenopause, dan pria) yang memiliki rata-rata tekanan darah sebelum pengobatan 170/90 mm Hg. Setelah minum air yang diberi daun salam, rata-rata tekanan darah sistoliknya adalah 130 per 80 mm Hg. Hasil penelitian menunjukkan sdanya penurunan tekanan darah setelah diberikan rebusan daun salam dengan p value 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsumsi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Menurut penelitian Gobel *et al.*, (2022), berdasarkan data sekitar 20 partisipan, tekanan darah turun dari rata-rata 192,2/83,9 mm Hg sebelum pengobatan dengan rebusan daun salam menjadi rata-rata 165,8/70,4 mm Hg setelah pemberian rebusan daun salam dengan hipertensi stadium 1 secara acak dimasukkan ke dalam satu dari sepuluh kelompok perlakuan dan sepuluh kelompok kontrol. Hasilnya, tekanan darah sistolik dan diastolik turun masing-masing

sebesar 26,4% dan 13,5%. Rebusan daun salam diminum dua kali sehari selama tujuh hari sebagai bagian dari rencana pengobatan. Berdasarkan hasil tersebut, tampaknya pemberian daun salam rebus sifat menurunkan tekanan darah.

Daun salam yang direbus dalam air dan dikonsumsi sebagai media terapi dengan menggunakan gelas ukur diduga merupakan pengobatan yang efektif dan murah untuk berbagai penyakit. Pada tanggal 20 Juli hingga 26 Juli 2023, peneliti memantau tekanan darah pasien sebelum dan sesudah menerima terapi air rebusan daun salam. Dalam penelitiannya dilakukan dengan merebus 10 lembar daun salam dalam 3 gelas air dan memantau penurunan volumenya. 1 gelas. Hal ini dapat dilakukan dengan meminum setengah gelas air daun salam setiap pagi dan malam (Aris, 2019). Setelah meminum air infus daun salam, tekanan darah sistolik dan diastolik turun masing-masing sebesar 16,8 dan 12,7 mm Hg, dibandingkan dengan pembacaan sebelum pengobatan. Temuan ini berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden melalui lembar observasi dan dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian sebelumnya (Tunjung, 2014) menemukan bahwa tekanan darah sistolik dan diastolik mengalami penurunan masing-masing sebesar 40% dan 10%. Penelitian saat ini menemukan tekanan darah sistolik sebesar 16,8% dan tekanan darah diastolik sebesar 12,7%, sedangkan Rahmalia dan Isnaeni (2021) masing-masing menemukan 26% dan 13,5%.

KESIMPULAN

Lansia hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Lampung memiliki rata-rata tekanan darah sistolik 172,4 mmHg dan tekanan darah diastolik 97,6 mmHg sebelum pemberian air rebusan daun salam. Rata-rata tekanan darah sistolik setelah mengonsumsi air rebusan daun salam adalah 155,6 mm Hg dan rata-rata tekanan darah diastolik adalah 84,9 mm Hg. Terapi air rebusan daun salam untuk pasien hipertensi efektif dalam

menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi ($p=0,000$) di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Lampung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, P. T., & Sani, F. N. (2021). Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Tempurejo Jumapol Karanganyar. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(02), 139–152.
- Aris, A. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. *Prosiding Seminar Nasional 2018 “Peran Dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Program Kesehatan Nasional,”* 199–208.
- Badruljamaludin, A., Budiman, B., & Erisandi, T. D. (2020). Perbedaan Air Rebusan Daun Seledri Dan Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pra Lansia Dengan Hipertensi Primer. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 177–186.
- Bambang Sadewo. (2018). Hipertensi. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Cholifah, N., Puspitasari, I., & Warji, W. (2022). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Purwosari Dan Desa Sunggingan Wilayah Puskesmas Purwosari Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 230–241.
- Dafriani, P. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum Wight Walp*) Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Sungai Bungkal, Kerinci 2016. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika* 7(2).
- Erman, I., Febriani, I., Athiutama, A., & Sunu, G. (2022). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polynthum*) Pada Penderita Hipertensi Di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 16(2), 73–83.
- Fauziah, E. S., & Salsyari, U. (2022). Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Tn. J Dengan Hipertensi. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2b), 84–90.
- Firmansyah, Al., & Sherina, N. (2022). A Case Study Implementation Of Non-Pharmacological Therapy With Bay Leaf Decoction Water In Controlling Blood Pressure In Families With Hypertension. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 8(4), 607–611.

- Fitriani, T., Restian, N., & Badrudin, U. (2022). Penerapan Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancatengah. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2b), 134–141.
- Gobel, I. A., Febriyona, R., Sudirman, A. N., & Bakari, P. R. (2022). Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 1101–1108.
- Hasan. (2019). Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Bndung : Jurnal Kesehatan.
- Hidayat A. A. (2018). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Anaisa Data. Jakarta : Selemba Medikal.
- Kemenkes Ri. (2019). *Info Datin: Hipertensi Si Pembunuhan Senyap*. Jakarta : PusatData Dan Informasi Kemenkes Ri.
- Lubis, A. S., & Susilawati, S. (2023). Kajian Literatur: Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Pengobatan Hipertensi Dan Asam Urat. *Jurnal Anestesi*, 1(3), 86–95.
- Mardian. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap TekananDarah Pada Lansia. Jakarta.
- Melani, N. K. D. A., Heri, M., & Ariana, P. A. (2023). Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kubutambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan 1. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 2(1), 55–73.
- Ns. Alfeus Manutung. (2018). Terapi Prilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi. Winekal Media : Malang.
- Nuraini, F. R., Alfrioza, S., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Rebusan Air Daun Salam Terhadap Hipertensi Sistolik Pada Lansia Awal Dan Akhir Di Kelurahan Sukamantiri Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(7), 111–115.
- Octaviana, E. S. L., Azizah, A., & Hulify, A. (2022). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekan Darah Pada Masyarakat Desa Mandi Angin Timur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar
- Tahun 2018. *Prosiding Penelitian Dosen Uniska Mab*, 1.
- Parwati, I., & Mulyanti, S. (2022). Penerapan Terapi Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rt 001 Rw 004 Desa Jayaratu Wilayah Kerja Pkm Sariwangi. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2b), 77–83.
- Putra, A. A., Suhartiningsih, S., & Adawiyah, R. (2021). Pemberian Air Rebusan Daun salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Muer Wilayah Kerja Puskesmas Plampang. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(1).
- Rahmalia A., & Isnaeni, L. M. A. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygiumpolyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kuok Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 375–381.
- Rahmadan, R., Restiana, N., & Badrudin, U. (2022). Penerapan Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Pasirlaja. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2b), 157–162.
- Silalahi, K. L., Nainggolan, N., Simanjuntak, S., & Ginting, F. Al. (2020). The Effect Of Brushed Salam Leaf On The Reduction Of High Blood Pressure In Hypertension Patients. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), 431–436.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Kedua). Alfabeta.
- Susaldi, S., Rahayu, P., & Okstoria, M. R. (2023). Penerapan Senam Hipertensi Dan Rebusan Air Daun Salam Untuk Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sagai Komunitas*, 2(2), 182–189.
- Susi Dan Widiani. (2018). Pengertian Yang Berhubungan Dengan Kejadian Di Puskesmas Kesehatan Indonesia. Denpasar : Selemba Medikal.
- Syukrowardi, D. A. (2019). Perbandingan Pengaruh Antara Rebusan Air Daun Salam Dan Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Tekanan Darah Kelompok Pre-Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gembong, Serang. *Chmk Health Journal*, 3(2), 11–19.



LOG BOOK

BIMBINGAN KIAN

NAMA : TAUFIK SUDARMADI
NIM : 41121241018

PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS AL-IRSYAD
CILACAP
TAHUN AKADEMIK 2024-2025

**“ Orang yang beriman hati mereka tenram dengan mengingat Allah.
Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenram ”.**
(QS. Ar-Ra’d : 28)

“... Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”
(QS. Thaahaa : 114)

**“ Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah
Akan memudahkan baginya jalan menuju surga ”**
(HR. Muslim)

**“ Allah akan menolong seorang hamba, selama hamba itu
senantiasa menolong saudaranya ”**
(HR. Muslim)

**“Wahai Allah Tuhan manusia, hilangkanlah rasa sakit ini, sembuhkanlah, Engkaulah
Yang Maha Penyembuh, tidak ada kesembuhan yang sejati kecuali
kesembuhan yang datang dari-Mu. Yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan
komplikasi rasa sakit dan penyakit lain”.**

(HR Bukhari dan Muslim)

REKAPITULASI KONSULTASI KIAN

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	PARAF
1.	5 Mei 2025	menerima informasi ujian KIAN	
2.	8 Mei 2025	Pengajuan judul KIAN	
3.	10 Mei 2025	Persetujuan judul KIAN Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Dengan Masalah Keperawatan Risiko Perlesi Serebral Tidak Efektif dan Penerapan Terapi Air Rebusan Daun Salam	
4.	13 Mei 2025	Konsul Askep KIAN	
5.	15 Mei 2025	Konsul BAB I-V beserta Askep	
6.	21 Mei 2025	Pengajuan layak uji KIAN	
7.	22 Mei 2025	Ujian KIAN	

**Ketua Program Studi
Profesi Ners**

(HERU TRI GINANJAR,M.Kep)

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : TAUFIK SUDARMADI
NIM : 41121241018
Judul KIAN :

NO	TANGGAL	MATERI KONSUL	PARAF
1.	5 Mei 2025	Menerima informasi ujian KIAN - Konsul closer pembimbing	
2.	8 Mei 2025	Pengajuan judul KIAN - 2 judul diarahkan judul terlampir pada KIAN diajukan	
3.	10 Mei 2025	Persetujuan judul KIAN - Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Keperawatan Risiko Perfusion dan Penerapan Terapi Air Rebusan Daun Salam	
4.	19 Mei 2025	Persetujuan persiapan Sidang KIAN	
5.	22 Mei 2025	Ujian KIAN	
6.	26 Mei 2025	Konsul hasil revisi Ujian KIAN	
7.	30 Mei 2025	Persetujuan hasil revisi Ujian KIAN	

Pembimbing,

(HERU TRI GINANJAR ,M.Kep)

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : TAUFIK SUDARMADI
NIM : 41121241018
Judul KIAN. :

NO	TANGGAL	MATERI KONSUL	PARAF
4	13 Mei 2025	Konsul Askep KIAN - Askep berkaitan dengan pengaruh robosar dan salam	
5	15 Mei 2025	Konsul BAB I BAB II BAB III BAB IV BAB V Konsul Askep - Memenuhi syarat-syarat Pengesuan Layak Uji KIAN - Menyelesaikan kewajiban administrasi dan ketentuan lain	

Pembimbing,

(HERU TRI GINANJAR,M.Kep)

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : TAUFIK SUDARMADI
NIM : 41121241018
Judul KIAN :

NO	TANGGAL	MATERI KONSUL	PARAF
6	21 MREI 2025	Pengajuan layak Uji KIAN - Menyerahkan draf proposal Uji KIAN - Menyerahkan bukti administrasi	

Pembimbing,

(HERU TRI GINANJAR,M.Kep)